

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Muara

Desa Tanjung Muara ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini mulai berkembang sejak tahun 1980 sebagai daerah permukiman masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, desa mengalami perkembangan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial budaya. Sebelum terjadinya Migrasi ke Desa Tanjung Muara ini, Pada Tahun 1980 masih hutan dan belum banyak penduduk yang menetap. Di karenakan akses untuk masuk ke Desa Tanjung muara masih belum memungkinkan setelah terjadinya Migrasi ke di Desa Tanjung Muara ini Dampak positifnya menjadi suatu Desa yang ramai dan juga berkembang apalagi tahun 2025 semuanya rata-rata Penduduk Desa sudah punya perkebunan sawit sendiri.¹

1. Letak Geografis Sejarah Desa Tanjung Muara Dan Batas Wilayah

Kabupaten Bengkulu Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, letaknya secara geografis antara lain sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko, disebelah selatan berbatasan dengan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, disebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan disebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Kabupaten

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rier selaku Sekdes Desa Tanjung Muara tahun 2022 pada tanggal 2 Agustus 2025

Lebong. Adapun luas wilayah tahun 1980 2460,69 H, jumlah penduduk 1185 jiwa tahun 2025. Letak astronomisnya antara 2°15' sampai 4°00' Lintang Selatan dan antara 101°32' sampai 102°8' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 4.424,60 kilometer persegi.²

Pada saat Bengkulu masih bersama ke Provinsi Sumatera Selatan, UU Darurat No.4 Tahun 1956 tentang menyatakan Bengkulu Utara sebagai kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan dengan Ibu kota di Kota madya Bengkulu. Saat pemekaran Provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara merupakan bagian dari Provinsi Bengkulu melalui UU No. 09 Tahun 1967 tentang (UU Pembentukan Provinsi Bengkulu). Setelah perpindahan Ibu kota dari Kota Bengkulu, sejak tahun 1976 ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara pindah dari Kota Bengkulu ke Kota Arga Makmur (melalui PP No. 23 Tahun 1976). Pemekaran Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan UU. Nomor 23 Tahun 2003, tentang Kabupaten Bengkulu Utara mekar menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko.³

Koordinat geografis Bengkulu Utara di posisi 2°15 – 4° LS dan 102° 32 -102° 8 BT dengan luas wilayah 4.424,60 km². Garis pantai yang dimiliki Kabupaten Bengkulu Utara dengan panjang 262,63 km

² Wikipedia, 'Kabupaten Bengkulu Utara', Wikipedia, 2024 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara>.

³Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari asli (PDF) tanggal 25 Oktober 2019. Diakses tanggal 15 Januari 2020

yang mempunyai potensi sumber daya pesisir, pantai, dan laut baik hayati maupun nonhayati yang cukup besar berpeluang untuk dapat dikembangkan dan dikelola sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten yang terletak di kawasan pesisir Pantai Barat Sumatra dengan ibu kotanya Arga Makmur, selain mencakup kawasan pesisir pantai barat kabupaten ini juga mencakup Pulau Enggano, sebuah pulau yang terletak di pantai selatan Bengkulu. Kota Arga Makmur berjarak sekitar 60 km dari Kota Bengkulu.⁴

Desa Tanjung Muara ini terletak di kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Indonesia. Desa Tanjung Muara secara luas wilayah adalah seluas 1.300.50 Ha. Letak Desa Tanjung Muara ini berada di wilayah dataran tinggi, bersampingan dengan Desa Gembung Raya. Desa Tanjung Muara, yang terletak di Bengkulu Utara, memiliki sejarah yang terkait erat dengan suku Rejang, suku serawai, suku padang guci, dan suku jawa. Masyarakat desa ini mayoritas beragama Islam dan memiliki tradisi serta nilai adat istiadat yang dijaga, termasuk musyawarah mufakat dan gotong royong.⁵

2.Kondisi Demografis

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 1 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ".<https://ppid.bengkuluutarakab.go.id/front/dokumen/detail/500320445>". Diakses tanggal 17 November 2024.

⁵ Hasil wawancara awal, Tanggal 20 mei 2025. dengan bapak priyanto selaku kepala desa Tanjung Muara di tahun 2014.

Jumlah penduduk Desa Tanjung Muara sebanyak 3.250 jiwa pada tahun 2025 yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Sebagian besar penduduk berada pada usia produktif. Masyarakat desa berasal dari berbagai latar belakang suku, seperti Jawa, Rejang, Pekal, dan Rejang. sehingga menciptakan kehidupan sosial yang beragam.⁶

Pada tahun 1980 awal datang nya para Migrasi ke Desa Tanjung Muara, Desa Tanjung Muara ini belum ada desa sama sekali dan di penuh hutan. Yang pertama kali orang datang ke desa tersebut bernama Bapak Kenedi, pertama sekali beliau datang bukan mau membentuk desa tetapi mau berkebun yakni berkebun kopi dan coklat, pada zaman presiden Soeharto desa tersebut satu orang mendapatkan lahan atau tanah sekitar 2 Hektar tanah untuk berkebun. Setelah beberapa orang mendapatkan informasi dari pemerintah setiap satu orang mendapatkan 2 hektar tanah maka dari itu banyak sekali berdatangan orang-orang dari Suku Rejang, Suku Serawai, Suku Kedurang, Suku Jawa, dan Suku Pekal.⁷

“kata dari bapak kenedi orang yang pertama kali datang ke desa tanjung muara ay lemak nian kami dape lahan 2 hektar tanah setiap satu kk mano dak senang kami bekebon. Galak galo kami bekebon di kasih tanah.”⁸

Artinya : kami sangat senang sekali mendapatkan lahan 2 Hektar per

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota, *Kecamatan dalam Angka Tahun 2024* (Kabupaten/Kota: BPS Kabupaten/Kota, 2024), halaman yang memuat kondisi geografis wilayah.

⁷ Wawancara dengan bapak kenedi orang pertama kali datang ke desa tanjung muara, 9 juli 2025

⁸ Wawancara dengan bapak kenedi orang yang pertama kali datang ke desa tanjung muara, 9 juli 2025

satu KK, bagaimana tidak senang kalau berkebun kami di kasih tanah”.

Tujuan awal masyarakat datang ke Desa Tanjung Muara ini dengan niat bercocok tanam yakni berkebun kopi dan coklat, pada waktu awal-awal ada 200 KK (Kartu Kelurga) yang datang pertama kali untuk membuka lahan pertanian. Yang mana mereka semua berasal dari suku pasma / kedurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan :

“ memang dari awal kami datang ke desa ni niat nak bekebon dak ado tau samo sekali bakal jadi desa ni, tapi alhamdulillah kami pacak nalak makan dari bekebon nilah”⁹

Artinya : “memang dari dulu kami datang ke desa ini niat mau berkebun, belum tau seiring berjalan waktu bisa jadi suatu desa, tapi alhamdulillah kami bisa mencari makan dari hasil berkebun”

Dari tahun 1980-1997 itu sudah banyak sekali masyarakat di Desa Tanjung Muara ini. Di akhir tahun 1997 mereka membentuk hutan itu menjadi sebuah desa yang di beri nama Tanjung Muara. Awal mula terjadinya nama Desa Tanjung Muara karena sempat adanya pertengkaran antara dua desa yakni Desa Tanjung Kemenyan dan Desa Muara Santan. Dari itulah di gabung dua desa tersebut menjadi satu desa yang bernama Tanjung Muara.¹⁰

Tanjung di ambil dari nama Desa Tanjung Kemenyan,

⁹ Wawancara dengan ibu siti selaku warga desa tanjung muara, 10 juli 2025

¹⁰ Wawancara dengan bapak kenedi orang pertama sekali datang ke desa tanjung muara, 9 juli 2025

sedangkan Muara di ambil dari nama Desa Muara Santan. Pada 1997 itu membentuk yang namanya Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara, dan mulai membentuk stuktur Desa Tanjung Muara ini. Pada 1997 baru di sahkan nama Desa yang dahulu namanya Trans Prambah menjadi suatu Desa Tanjung Muara.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak irahman mengatakan :

“Bapak Irahman membenarkan bahwa nama desa terbentuk menjadi desa tanjung muara itu karena Dari pada ribut terus masalah namo desa ni, makanya kami ambil sesuai kesepakatan dua desa tanjung kemnyan dan desa muara santan sayo sebagai kepala desa tau sejarah ini makanya di jadikan namo desa kito tanjung muara, karno muara itu di hulu dan tanjung ini di ujung deso jadi la kito ni besatu dari dua desa tersebut”¹²

3.Kondisi Sosial Ekonomi

Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, berkebun, berdagang, dan bekerja sebagai pegawai swasta maupun aparatur sipil negara. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi kelapa sawit, dan karet. Selain sektor pertanian, terdapat pula usaha kecil dan menengah yang menjadi sumber pendapatan.¹³

¹¹ Wawancara dengan bapak Irahman kepala desa tahun 2000, 10 juli 2025

¹² Wawancara dengan bapak irwansyah selaku kepala desa tanjung muara 2025, 10 juli 2025

¹³ Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Rier Desa Tanjung Muara, tanggal 10 Januari 2025, di Kantor Desa Tanjung Muara

4. Agama

1. Agama Islam

Keberagaman agama masyarakat Desa Tanjung Muara menunjukkan adanya kehidupan sosial yang harmonis antarumat beragama. Mayoritas penduduk desa memeluk agama Islam, sedangkan sebagian lainnya menganut agama Non Muslim/Kristen. Aktivitas keagamaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan ibadah, pengajian, perayaan hari besar keagamaan, serta kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan religi masyarakat.¹⁴ Masyarakat Desa Tanjung Muara hidup dalam suasana yang rukun dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Aktivitas keagamaan berlangsung secara aktif melalui kegiatan ibadah rutin, pengajian, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan. Kehidupan sosial masyarakat juga ditandai dengan kerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong, musyawarah desa, dan perayaan hari-hari besar nasional maupun keagamaan.¹⁵

1. Agama Kristen

Agama Kristen adalah agama monoteistik Abrahamik yang berdasar pada riwayat hidup, ajaran, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Anak

¹⁴ Pemerintah Desa Tanjung Muara, *Profil Desa Tanjung Muara Tahun 2024* (Suka Maju: Pemerintah Desa Tanjung Muara, 2024), 15.

¹⁵ Hasil wawancara Dengan Bapak Adri, Selaku kadun Desa Tanjung Muara 5 Agustus 2025

Allah serta Juru Selamat (Mesias) bagi umat manusia yang menebus dosa.¹⁶

Di Desa Tanjung Muara ini yang beragama Kristen hanya ada beberapa kk jika di lihat dari Hasil wawancara dengan Bapak Rier Selaku Sekdes menjelaskan terdata yang Kristen hanya ada 5 KK. Maka dari itu mayoritas Agama di Desa Tanjung Muara yakni Agama Islam.¹⁷

B. Jalan Migrasi

Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain di dalam batas satu negara untuk tinggal di tempat baru. perpindahan orang di dalam suatu negara yang melibatkan pembentukan tempat tinggal baru, baik sementara maupun permanen. Perpindahan ini dapat bersifat sukarela, seperti halnya seseorang yang memutuskan untuk pindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, atau dapat bersifat paksa, yang dalam hal ini merujuk pada perpindahan Pengungsi Internal (IDP), yang dijelaskan lebih lanjut dalam sub-bagian bab ini tentang pengungsian paksa. Penting untuk dicatat bahwa istilah ini mencakup warga negara asing maupun warga negara setempat, asalkan perpindahan tersebut melibatkan perubahan tempat tinggal.¹⁸

¹⁶ Alister E. McGrath, *Christian Theology: An Introduction*, edisi ke-6 (Wiley-Blackwell, 2017), hlm. 1-10.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rier selaku Sekdes Desa Tanjung Muara 29 Agustus 2025

¹⁸ International Organization for Migration (IOM), *World Migration Report 2020* (Jenewa: IOM, 2019), hlm. 45.

Mengingat besarnya kesenjangan standar hidup antar unit administratif, mempelajari migrasi internal penting untuk mengurangi ketidaksetaraan geografis di dalam negeri. Misalnya, mempelajari migrasi dari pedesaan ke perkotaan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan yang mendorong migrasi yang terkait dengan peluang kerja bagi masyarakat miskin di pedesaan¹⁹

Urbanisasi, atau perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, didefinisikan lebih formal oleh Komisi. Kependudukan dan Pembangunan PBB sebagai “perubahan populasi yang tersebar di pemukiman pedesaan yang lebih kecil, di mana pertanian merupakan aktivitas dominan, menuju populasi yang terkonsentrasi di pemukiman perkotaan yang lebih besar dan padat yang dicirikan oleh domain kegiatan industri dan jasa”²⁰ Mengingat meningkatnya laju urbanisasi di banyak negara berpenghasilan rendah, mempelajari migrasi internal penting untuk memahami mengapa migran internal dan rumah tangga mereka memilih untuk menetap di lingkungan tertentu dan bagaimana pilihan tersebut memengaruhi akses ke layanan dasar, perencanaan kota, ketidaksetaraan, dan mobilitas antar generasi. Namun, data migrasi internal juga dapat digunakan untuk mempelajari eksodus perkotaan ke pedesaan atau perpindahan dari kota besar ke kota kecil.²¹

¹⁹ Sarah Kirchberger, *Judul Buku Lengkap di Sini* (Berlin: Springer, 2021), hlm. 45.

²⁰ ECOSOC (United Nations Economic and Social Council), *Judul Dokumen atau Laporan Tahun 2018* (New York: PBB, 2018), 22.

²¹ Sarah Kirchberger, "Judul Artikel," *Nama Jurnal* 12, no. 3 (2021): 112

1. Jenis-Jenis Migrasi Internal

- **Urbanisasi** : Pindah dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan perpindahan atau mobilisasi masyarakat dari desa ke kota. Banyak alasan yang mengakibatkan meningkatnya urbanisasi di kota, contoh nya alasan ekonomi. Dari segi ekonomi, warga pedesaan melaksanakan urbanisasi supaya bisa mencari pekerjaan di kota juga memperoleh pendapatan yg lebih tinggi. Kesenjangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan menyebabkan meningkatnya urbanisasi. Dengan banyak lapangan kerja yang ada di kota juga mendorong banyak warga desa melakukan urbanisasi karena ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang baik di kota.²²
- **Transmigrasi**: Pindah dari pulau padat ke pulau jarang penduduk. Transmigrasi adalah program resmi perpindahan penduduk dari wilayah atau pulau yang padat penduduk (seperti Jawa) ke pulau yang jarang penduduknya (seperti Sumatera, Kalimantan, atau Papua) di dalam satu Negara.²³
- **Ruralisasi**: Pindah dari kota kembali ke desa, Ruralisasi adalah proses perpindahan penduduk dari wilayah perkotaan kembali ke daerah pedesaan untuk menetap. Fenomena ini merupakan kebalikan dari urbanisasi, yang biasanya dilatarbelakangi oleh

²² Creswell, J.W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

²³ Direktorat Jenderal Transmigrasi, *Transmigrasi dan Pembangunan Kawasan*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

keinginan mencari suasana tenang, biaya hidup yang lebih murah, atau kejenuhan dengan kehidupan kota.²⁴

- **Migrasi antar-regional:** Pindah dari satu daerah atau provinsi ke daerah lain Migrasi antar-regional adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah atau kawasan geografis besar ke kawasan geografis lain (seperti antarprovinsi, antarpulau, atau antarnegara/antarbenua). Perpindahan ini umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat pembangunan, fasilitas, atau kesempatan kerja

2. Jalur Migrasi Desa Tanjung Muara

- **Jalur Darat:** Rute perpindahan lewat daratan atau antarwilayah darat yang terhubung secara geografis. Jalur darat adalah rute perjalanan atau perpindahan yang melalui permukaan daratan antarwilayah yang saling terhubung secara fisik. Rute ini menggunakan sarana jalan raya atau jalur rel untuk memindahkan orang, kendaraan, dan barang dari satu tempat ke tempat lain di atas daratan.²⁵
- **Jalur Tradisional/Berantai (*Chain Migration*):** Rute turun-temurun yang diikuti oleh kelompok migran baru berdasarkan informasi dari kerabat atau kaum pendahulu di daerah tujuan. Jalur tradisional atau berantai (*chain migration*) adalah proses perpindahan penduduk di mana migran berikutnya mengikuti

²⁴ Budi Hardiman, *Sosiologi Pedesaan dan Perpindahan Penduduk* (Jakarta: Pustaka Utama, 2021), hlm. 45.

²⁵ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, *Data dan Informasi Transmigrasi*, Jakarta: Kemendes PDTT.

jejak anggota keluarga, kerabat, atau kelompok masyarakat dari daerah asal yang sudah lebih dulu pindah dan mapan di daerah tujuan. Proses ini sangat didukung oleh jaringan sosial yang memberikan bantuan berupa informasi, tempat tinggal, hingga pekerjaan awal.²⁶

C. Aktifitas Religi Migrasi Penduduk Desa Tanjung Muara

1. Pengajian

Desa Tanjung Muara ini yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki Aktifitas keagamaan yakni Pengajian setiap seminggu sekali di adakan pada hari Jum'at dan sabtu biasanya setelah sholat Jum'at. Desa Tanjung Muara sebagian besar menganut ajaran Islam, kegiatan tersebut dipertahankan oleh masyarakat Desa Tanjung Muara sejak dahulu sampai sekarang. Adapun Kegiatan Pengajian tersebut adalah:

- a. Barzanji, yaitu kegiatan membaca kitab Al-Barzanji yang sering dilakukan pada saat khitanan dan pernikahan.
- b. Yasinan, budaya ini dilaksanakan memeriahkan acara pernikahan, khitanan, dan hari-hari besar agama islam.
- c. Tahlil, kegiatan tahlil merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat masyarakat jika ada warga yang meminta dilakukan yasinan di rumah mereka.
- d. Rebana: Kegiatan kesenian ini dilakukan untuk
- e. Masyarakat Desa Tanjung Muara mempunyai hajat kematian,

²⁶ Everett S. Lee, "A Theory of Migration," *Demography*, Vol. 3, No. 1 (1966), hlm. 47-57.

acara tahlil tersebut dilakukan oleh Bapak-bapak dan Ibu/ibu dirumah penduduk yang mempunyai hajat tersebut.

- f. Khataman Qur'an, setiap satu tahun sekali di adakan Khataman Qur'an di masjid Lhoirunnisah Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara²⁷

Agama yang diyakini dalam masyarakat Desa Tanjung Muara adalah mayoritas memeluk Agama Islam. Tetapi ada juga beberapa orang memeluk Agama Non Muslim. Pelaksanaan keagamaan di Desa Tanjung Muara sangat Kental, baik dalam Ritual wajib individu maupun Ibadah kemasyarakatan. Bagi orang Islam kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, zakat, infaq, dan sebagainya, baik diselenggarakan di masjid, mushollah, maupun dirumah penduduk. Kondisi masyarakat Desa Tanjung Muara yang beragama Islam, membuat kegiatan di Desa tersebut sangat erat berhubungan dengan nuansa Islam. Sedangkan non Muslim kegiatannya beribadah di rumahnya saja. Jika ada kegiatan mereka menghormati atau saling menghargai. Hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang ada dan dilaksanakan, seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan lainnya. Sehingga untuk menjaga dan melestarikan keberagaman pada masyarakat di Desa Tanjung Muara sangat tergantung pada warganya.²⁸

2. Kondisi Sosial Desa Tanjung Muara

²⁷ Wawancara dengan bapak Sulisthyadi Desa Tanjung Muara, 13 Mei 2025

²⁸ Wawancara dengan bapak Khoilil Anwar Imam Masjid Desa Tanjung Muara, 13 mei 2025

Kondisi Sosial Keadaan Sosial berisikan tentang data-data keadaan sosial masyarakat yang mencakup agama, keadaan kesehatan, kemiskinan, serta penyandang masalah sosial. Kondisi sosial mengacu pada keadaan, situasi, atau faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan, kesejahteraan, dan interaksi antar individu dalam masyarakat. Kondisi sosial mencakup berbagai aspek seperti hubungan antarmanusia, lingkungan pergaulan, status sosial, serta hak dan kewajiban dalam masyarakat.

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di perjelaskan. Masyarakat yang ada di desa Tanjung Muara ini rata-rata petani sawit, karena Desa Tanjung Muara ini memiliki dataran tinggi.²⁹

Penghasilan utama Kabupaten Bengkulu Utara berasal dari sektor pertanian, perkebunan. Sektor pertanian didukung oleh tanaman pangan seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar, serta tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi robusta. Laporan BPS juga menyebutkan bahwa produksi kelapa sawit cukup signifikan.³⁰

²⁹ Z. Hefln Frinces, 'Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7.April (2010), 58–81.

³⁰ Prof. M Yamin, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu utara (*Statistics of Bengkulu Utara Regency*) hlm 28

Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar suku dan tidak saling berbaur antar suku yang lain, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Tanjung Muara terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Muara ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah yang dimilikinya.

b. Kondisi Pendidikan

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidikan yang tinggi tidak mudah didapat bagi anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orang tua. menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan. Banyak peneliti baik dari dalam maupun dari luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua dapat dikategorikan ke dalam dua variabel, Variabel struktural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua.

Sedangkan proses adalah perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Pendidikan sangat penting, mengingat tingkat

pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Tingkat pendidikan di Desa Tanjung Muara masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena keadaan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah bahkan tidak bersekolah sama sekali.³¹

3. Sarana dan prasarana Di Desa Tanjung Muara

Desa Tanjung Muara memiliki berbagai sarana untuk mendukung kegiatan masyarakat karena merupakan Desa yang aktif dalam berbagai kegiatan dibidang keagamaan dan pendidikan. Desa Tanjung Muara sendiri hanya memiliki TK dan SD sebagai fasilitas pendidikan, untuk sekolah tingkat Menengah dan atas (SMP/PESANTREN) terdapat di Desa sebelah yakni SMP yang terletak di Desa Gembung Raya, Sedangkan Pesantren AL-UM di Bukit Harapan Kecamatan Pinang Raya. Dengan adanya fasilitas-fasilitas baik itu fasilitas keagamaan, pendidikan dan pemerintahan masyarakat Desa sangat terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Berikut data fasilitas Desa Tanjung Muara.

³¹ Frinces, Z. Hefln, 'Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7.April (2010), 58–81

Tabel 2.2
Fasilitas Tanjung Muara

No	Nama fasilitas	Bentuk fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Desa	Pelayanan Masyarakat	1 Unit
2.	Balai Desa	Mengadakan Rapat/Posyandu	4 Unit
2.	Pendidikan	TK	2 Unit
		SD	2 Unit
3.	Tempat Ibadah	Masjid	4 Unit
4.	Kesehatan	Puskesmas	1 Unit

Sumber: data Monografi Migrasi Desa Tanjung Muara tahun 2025,
diambil pada 6 Juni 2025.³²

Desa Tanjung Muara memiliki beberapa Fasilitas seperti yang di jelaskan di atas guna melengkapi sarana pelayanan masyarakat Desa Tanjung Muara dengan adanya fasilitas tersebut, maka dapat memudahkan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	445 Jiwa

³² Data monografi desa Tanjung Muara 2025.

2.	SD/MI	209 Jiwa
3	SMA/SLTA	50 Jiwa
4	Perguruan Tinggi	30

Sumber: Data Monografi Migrasi Desa Tanjung Muara 2025,

Diambil pada 6 Juni 2025 ⁹

